

# **PERANAN GAYA DESAIN INTERIOR DALAM MEMBENTUK CITRA PERUSAHAAN**

*Nur Endah Nuffida*

Jurusan Arsitektur  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya  
[nuffida@yahoo.com](mailto:nuffida@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

*This paper is a study about the role of interior design style as a tool to create certain image. Style in interior design is a complex topic because it concern about forming other people perception trough the company image. This study is become very important for the company that wants to create the company image trough interior design, and for the designer that involved in it. Some ways are shown in the interior design strategy that can be use to achieve market share commercially, and how the interior design concept can be improve to fulfill the wider human needs.*

*Keywords : style, image, interior design.*

## **ABSTRAK**

Kajian ini merupakan studi terhadap peranan gaya desain interior yang digunakan sebagai sarana untuk menciptakan citra atau image tertentu. Gaya dalam desain interior merupakan topik yang sangat kompieks, karena menyangkut terbentuknya persepsi oleh orang lain melalui citra perusahaan. Studi ini menjadi sangat penting bagi perusahaan yang ingin membentuk citra perusahaannya melalui desain interior, dan bagi para desainer yang terlibat di dalamnya. Beberapa cara diungkapkan dalam bentuk strategi desain interior yang dapat dipergunakan untuk meraih pangsa pasar secara komersial, dan bagaimana konsep desain interior dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meluas.

Kata kunci : gaya, citra, desain interior.

## **PENDAHULUAN**

## PERANAN GAYA DESAIN INTERIOR DALAM MEMBENTUK CITRA PERUSAHAAN

*(Nur Endah Nuffida)*

Tata ruang kantor merupakan salah satu titik berat dalam pembentukan citra perusahaan. Kantor dengan tata ruang yang tidak tertata dengan baik, hampir pasti akan membuat klien berpendapat, kinerja kantor itu pun bisa jadi tidak jauh berbeda dengan tampilan tata ruangnya. Oleh karena itu, tata ruang sebuah kantor tidak hanya harus membuat para pekerjanya nyaman menjalankan tugas, namun juga mampu menunjukkan citra diri yang ingin ditampilkan perusahaannya. Bahkan, bagi kantor-kantor yang bergerak di bidang jasa, seperti kantor pengacara, kantor notaris, dan bank, penampilan citra perusahaan lewat interior itu merupakan hal utama. Krisis moneter juga membuka peluang munculnya bisnis interior perkantoran. Masuknya para pemodal asing yang membawa pula kebiasaan di negerinya mempengaruhi tata ruang perkantoran di Indonesia, terutama di kawasan Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi).

Semakin terbukanya peluang berbisnis interior kantor seiring dengan semakin banyaknya pembangunan gedung-gedung perkantoran. Kalau dahulu setiap kantor merasa perlu memiliki bangunan kantor sendiri, sejak tahun 1970-an kecenderungan itu mulai bergeser kepada penyewaan ruang kantor di gedung-gedung pencakar langit.

Lingkup usaha kantor yang beragam jenisnya juga mempengaruhi segmentasi

pasar yang dituju oleh para produsen interior kantor. Kalau dulu hanya perusahaan yang relatif besar yang merasa memerlukan jasa desainer interior dan pasokan mebel khusus untuk kantor, kecenderungan tersebut bergeser menjadi perusahaan berskala kecil pun ingin citra usahanya bisa muncul, antara lain melalui tata ruang kantornya. Permintaan pada desain dan interior tata ruang kantor pun cenderung semakin beragam. Pada tahun 1980 sampai awal 1990-an, pengguna cenderung menyukai penataan yang senada untuk semua ruang kantornya, belakangan ini justru sebaliknya, setiap ruang ditata sesuai dengan kebutuhan suasana kerja karyawan.

Begitu banyaknya variasi permintaan pada interior kantor ini juga mempengaruhi bisnis dan produksi interior kantor. Untuk kursi kerja, misalnya, pilihan desain dan bahannya amat beragam, mulai dari kayu, metal, kulit, sampai bahan sintetis. Kursi itu pun masih dibedakan lagi menurut fungsinya karena kursi pengambil keputusan berbeda desain maupun bahannya dari kursi ruang rapat atau kursi sekretaris.

Pembagian ruang kerja pun semakin tertata. Misalnya, ruang kerja untuk karyawan dengan tugas pembukuan dipisahkan dengan ruang kerja bagi karyawan bagian pemasaran. Salah satu

alasannya adalah tugas yang berbeda bila disatukan akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Peluang yang terbuka antara lain diperoleh lewat citra baru yang ingin ditampilkan perusahaan. Mulai era 2000-an terdapat kecenderungan perusahaan ingin mengubah desain tata ruangnya mengikuti citra baru yang ingin ditunjukkan perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Desain Untuk Memaksimalkan Fungsi**

Unsur modern dalam desain interior di Indonesia memang masih mendominasi, namun, gaya klasik, tradisional ataupun kontemporer masih banyak ditemukan pada bangunan perkantoran atau rumah tinggal, seperti apartemen. Konsep Modern lebih kepada penggunaan fungsi dan material secara tepat dan efisien pada setiap produk. Konsep modern yang mengutamakan fungsi dan kepraktisan merupakan pilihan yang tepat, mengingat terbatasnya lahan dan ruang di kota-kota besar, seperti di Jakarta. Sementara desain merupakan alat untuk dapat memaksimalkan fungsi dalam ruang.

Karena itu pulalah prinsip kerja desain interior adalah lebih kepada fungsi. Karena tujuan utamanya adalah fungsi, maka sebelum mendesain suatu ruangan, desainer terlebih dulu menanyakan kebutuhan ruangan apa saja yang diinginkan. Atas dasar kebutuhan itulah mereka bekerja.

Hal yang sama juga berlaku pada desain interior. Apakah pemilik menginginkan bergaya modern minimalis, tradisional, elektrik, kontemporer, ataupun gaya klasik. Kalau pemilik menginginkan ruangnya didesain bergaya tradisional atau modern minimalis, desainer tertentu akan memenuhinya dengan menawarkan beberapa alternatif pilihan

### **Interior Kantor Yang Tidak Rumit**

Kantor yang menyenangkan adalah tempat yang tidak membosankan dan dapat membangkitkan gairah kerja. Pelengkap interior ataupun peralatan kerja sebaiknya dipilih yang ramah lingkungan, *nontoxic*, dan mudah dibongkar pasang. Namun, bagaimanapun ini tetap tergantung cara kerja orang di dalamnya. Sebagai rumah kedua bagi pekerja, penataan interior ideal adalah yang sesuai dengan kebutuhan kerja tanpa melupakan aspek-aspek privasi, komunikasi, hirarki, desain, alur kerja, dan efisiensi.

Untuk memberikan kesan pertama yang membekas kepada klien, pada umumnya sebuah kantor dan perusahaan kreatif dalam desain berusaha menata kantornya sedemikian rupa. Hal ini dilakukan agar klien dapat membaca karya, citra, serta warna perusahaannya. Ini akan tercermin dalam pemilihan materi dan warna pada fisik interior, selain pencahayaan juga

## PERANAN GAYA DESAIN INTERIOR DALAM MEMBENTUK CITRA PERUSAHAAN

(Nur Endah Nuffida)

merupakan unsur krusial yang perlu dipertimbangkan.

Secara fisik, interior kantor masa kini lebih dibutuhkan yang bersuasana terbuka dan akrab. Penerapan warna dan cahaya yang tepat dapat menghilangkan sudut-sudut gelap yang ada. Dinding masif dapat dikurangi dengan cara menempatkan kaca transparan di beberapa sisi ruang sehingga kesannya luas dan terbuka. Bisa juga diadakan ruang transisi multifungsi terbuka antara satu lantai dan lantai lainnya maupun antara area kerja sehingga memungkinkan terjadinya interaksi maksimal.

Setiap orang membutuhkan suasana tertentu agar dapat melahirkan ide-ide baru. Ada yang butuh suasana rumah, ada yang perlu suara musik, bahkan ada orang yang justru bisa mencetuskan ide baru dan segar sambil berdiri ketimbang dalam posisi duduk selama berjam-jam. Untuk menghilangkan rasa penat karena duduk lama di kursi kerja, biasanya orang akan berdiri meluruskan tubuh. Hal ini menjadi perhatian para desainer produk sehingga tercipta perangkat meja kerja untuk berdiri atau tanpa kursi yang juga dapat diatur tinggi rendahnya dengan kekuatan mekanik.

Aktivitas diskusi sambil berdiri bisa dilakukan di sekitar meja yang didesain lengkap dengan *plug & play* untuk komputer. Konon, bekerja sambil berdiri lebih sehat karena peredaran darah lebih

lancar. Tentu saja ini semua tergantung dengan jenis pekerjaan yang ditekuni seseorang. Maka, muncullah di pasaran desain meja kerja untuk posisi berdiri. Bentuk permukaan meja pun tidak lagi geometris, tetapi lebih dinamis, tak beraturan mengikuti bentuk tubuh orang yang berdiri di hadapannya.

Perangkat yang efisien dan praktis untuk sebuah kantor bergaya *landscape* membuat banyak perangkat interior kantor yang didesain *mobile* dengan roda. Mulai dari kursi, meja, tempat penyimpanan, bahkan pantry pun dibuat praktis dengan roda sehingga bisa digeser dan dibawa ke mana saja. Lokasinya pun tidak lagi memerlukan ruang khusus karena mebel itu bisa diletakkan di satu sudut area hingga lebih efisien dalam penggunaan ruangnya.

*Workstation* sebagai penunjang kerja juga merefleksikan perubahan cara kerja dewasa ini. Meja lepas yang dulu dianggap sebagai wilayah pribadi telah digantikan oleh workstation. Penyekat ruang ini dikenal dalam dua sistem, yaitu panel system berupa panel yang lepas, berdiri sendiri, serta desking system, panel yang mempunyai ikatan hubungan langsung dengan meja. Tingginya pun bervariasi, ada yang sejajar penglihatan (*eye level*) dan lebih tinggi lagi. Untuk interior bergaya terbuka (*open space office*), panel penyekat

seperti ini dibutuhkan sebagai pengganti dinding masif.

Dewasa ini mulai dikenal pula istilah *free desk system*, suatu sistem meja lepas yang bebas digunakan siapa saja dan sudah dilengkapi dengan sistem *plug & play*. Ini memungkinkan meja tersebut dapat digunakan saat diperlukan dan tetap terkoneksi dengan jaringan kantor maupun Internet, tempat yang tepat untuk berkolaborasi, beramah tamah, serta "bertemu".

Kertas yang biasanya berserakan di atas meja tersimpan lebih rapi pada kontainer yang didesain sedemikian rupa. Bahkan, ada kontainer multifungsi yang dirancang menyatu dengan meja komputer. *All in one*, ada *scanner*, mesin faksimile, fotokopi, printer, dan komputer yang didesain dalam satu unit. Berkas penting dalam pedestal kini lebih banyak disimpan dalam bentuk file elektronik sehingga lebih efisien dan praktis karena tidak menghabiskan tempat.

Ruang penerima tamu saat ini juga didesain agar lebih representatif, fungsional, rapi, hangat, komunikatif, dan dapat membuat tamu merasa nyaman selama menunggu. Pada daerah ini bisa disediakan bahan bacaan. Untuk mengingatkan tamu pada citra perusahaan, bisa dipasang logo perusahaan di dinding ruang. Area bagi resepsionis pun bisa

dimanfaatkan untuk menunjukkan citra perusahaan.

Mebel untuk ruang tunggu (*lounge room furniture*) sebaiknya dipilih yang nyaman. Ruang ini bisa didesain bagai ruang tamu di rumah. Semua fasilitas yang tersedia dimaksudkan untuk kenyamanan tamu saat harus menunggu. Bila memungkinkan, letakkan pula meja khusus agar tamu bisa bekerja dengan laptopnya. Buat tatanan interior yang dalam waktu singkat bisa mencerminkan citra perusahaan tanpa tamu harus melihat ke bagian dalam kantor.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bagaimanapun juga, pilihan yang tepat dan baik terhadap pemakaian gaya desain interior suatu perusahaan dapat menggambarkan kondisi dan karakter perusahaan itu sendiri, dan menciptakan citra yang baik untuk dikomunikasikan pada masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- 
- (1997). *Arsitek Muda Indonesia : Penjelajahan 1990-1995*. AMI, Jakarta.
- Baudrillard, Jean (1996), *Disneyworld Company* [http:// www.ctheory.com/e25-disneyworld\\_comp.html](http://www.ctheory.com/e25-disneyworld_comp.html). d.1.24 Januari 2004.5:58 PM.

PERANAN GAYA DESAIN INTERIOR DALAM MEMBENTUK CITRA PERUSAHAAN  
(Nur Endah Nuffida)

- Bentley, Alcock, Murrain, Mc Gynn, Smith  
(1985), *Rensponsive Environment: A  
Manual for Designer*, Butterworth-  
Heinemann, Oxford.
- Michl, Jan (1995). *Form Follows What?*  
[http:// geocities.com /athens  
/2360/jm-eng.fff-hai.html.d.l](http://geocities.com/athens/2360/jm-eng.fff-hai.html.d.l). 11  
September 2003. 15:15'
- Sutanto, Sonny (2001), *Gaya-Gaya  
Arsitektur*, Harian Kompas, Minggu,  
22 April 2001. Hal.15.
- Watson, Walter (1993), *The Architectonics  
of Meaning*, The University of  
Chicago Press, Chicago dan London.